

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik *learning obstacle* yang ditemukan terkait bahasan sifat-sifat bangun ruang balok yaitu sebagai berikut:
 - a. *Learning obstacle* terkait *concept image* dalam menggambar bangun ruang balok dan jaring-jaring balok.
 - b. *Learning obstacle* terkait komunikasi terhadap konsep sifat-sifat pada bangun ruang balok.
 - c. *Learning obstacle* terkait mengkomunikasikan konsep volume balok melalui gambar
2. Desain didaktik awal pada bahasan sifat-sifat bangun ruang balok dibuat berdasarkan *learning obstacle* yang muncul. Bentuk penyajian desain didaktik awal disusun dengan membagi 3 bagian, yaitu:
 - a. Bagian 1 : Mengembangkan pemahaman terkait bentuk dan jaring-jaring balok.
 - b. Bagian 2 : Mengembangkan kemampuan komunikasi terhadap konsep sifat-sifat bangun ruang balok
 - c. Bagian 3 : Mengembangkan kemampuan komunikasi konsep volume balok melalui gambar.
3. Hasil dari penerapan desain didaktik awal kemampuan komunikasi matematis melalui pembelajaran kooperatif tipe *student fasilitator and explaining* untuk mengatasi *learning obstacle* pada bahasan sifat-sifat bangun ruang balok yaitu rata-rata jawaban siswa belum sesuai dengan prediksi peneliti. Sedangkan pada proses pembelajaran peneliti

Oni Nurhayati, 2015

DESAIN DIDAKTIK KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENGATASI
LEARNING OBSTACLE PADA BAHASAN
SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat prediksi pedagogik, sehingga secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, komunikasi matematis siswa sudah mulai lebih berkembang. Namun ada beberapa kendala seperti waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, desain didaktik ini perlu adanya revisi baik dari segi penyusunan situasi didaktik dan antisipasi pedagogik maupun waktu yang digunakan saat pembelajaran.

4. Hasil dari penerapan revisi desain didaktik kemampuan komunikasi matematis melalui pembelajaran kooperatif tipe *student fasilitator and explaining* untuk mengatasi *learning obstacle* pada bahasan sifat-sifat bangun ruang balok yaitu rata-rata jawaban siswa sesuai dengan prediksi peneliti. Prediksi pedagogik yang dibuat pun sangat membantu peneliti dalam mengoptimalkan desain. Selain itu hasil observasi pun menunjukkan bahwa siswa sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, desain ini dapat dikatakan sudah maksimal.
5. Revisi desain didaktik membantu siswa mencapai pembelajaran yang optimal terlihat dari hasil yang ditunjukkan pada bab IV. Sedangkan Antisipasi pedagogik dibuat sebelum, sesudah dan pada saat pembelajaran berlangsung membantu peneliti untuk mengambil tindakan terhadap respon-respon siswa yang muncul. Adapun antisipasi yang dibuat sebelum pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah rencana yang belum tentu sesuai kenyataan. Sedangkan antisipasi pada saat pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk mengambil tindakan langsung dari berbagai respon siswa yang muncul pada saat pembelajaran. Sedangkan antisipasi pedagogik yang dibuat setelah pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk membuat refleksi dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

B. Rekomendasi

Oni Nurhayati, 2015

DESAIN DIDAKTIK KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENGATASI
 LEARNING OBSTACLE PADA BAHASAN
 SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah peneliti dikemukakan di atas. Peneliti mengemukakan beberapa saran terkait pembelajaran desain didaktik kemampuan komunikasi matematis melalui pembelajaran kooperatif tipe SFE dalam mengatasi LO pada bahasan sifat-sifat bangun ruang balok. Sehingga diharapkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal sebagai berikut:

1. Desain didaktik yang telah disusun berdasarkan *learning obstacle* pada penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas. Akan tetapi pada praktiknya, desain ini harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Sehingga pada pelaksanaannya terjadi pembelajaran yang maksimal.
2. Pada implementasi desain didaktik, diharapkan guru untuk memperhatikan respon-respon siswa yang muncul baik sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Sehingga guru dapat memberikan bantuan lebih maksimal dan terarah.
3. Desain didaktik yang telah disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe SFE dengan bantuan media benda kongkrit agar lebih dikembangkan lagi. Sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa dapat lebih berkembang. Selain itu, pengetahuan siswa juga tidak terbatas pada konteks tertentu
4. Saat proses pembelajaran di kelas, sebaiknya guru juga selain memperhatikan model, metode, maupun strategi pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru menelaah hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang akan diajarkan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan baik dari segi perbaikan instrumen, bahan ajar maupun cara penyampaian yang lebih baik lagi. Sehingga pembelajaran dapat terjadi lebih optimal.

6. Guru disarankan untuk membuat antisipasi pedagogik sebelum penerapan desain. Selain itu, guru juga harus menyiapkan antisipasi didaktik terhadap respon-respon siswa yang muncul.



Oni Nurhayati, 2015

**DESAIN DIDAKTIK KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENGATASI
LEARNING OBSTACLE PADA BAHASAN
SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu